

# PENGABDIAN PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL REWULU DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

**Menggali Potensi untuk Program Pemberdayaan  
Masyarakat berbasis Ekonomi Produktif**



**PENGABDIAN PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL  
TERMINAL REWULU DALAM MEMBERDAYAKAN  
MASYARAKAT**

(Menggali Potensi untuk Program Pemberdayaan Masyarakat  
berbasis Ekonomi Produktif)

**Penulis:**

Muhammad Radifan Putra

Kevin Kurnia Gumilang

Wahyu Wijaya

Rifaldi Mauliyansyah (rifaldi.mauliyansyah@pertamina.com)

Nuri Sunaryanto (nuri.sunaryanto@pertamina.com)

Zukhruf Arifin (zukhruf.arifin@gmail.com)

Ayu Pratiwi

Muhammad Rezki Pratama

Duta Wahyu Wijaya

Zukhruf Arifin

Rizky Imansari

**ISBN: 978-623-8389-15-5 (PDF)**

**Desain Sampul dan Tata Letak:**

Sekar Mayang Meidiana Yasmin

**Penerbit:**

PT SUCOFINDO

Jalan Raya Kaligawe KM 8

Semarang

Cetakan pertama, Tahun 2023

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Buku ini diterbitkan atas kerjasama antara PT SUCOFINDO dengan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu.

## **SANKSI PELANGGARAN**

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 72 UU. Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta:**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau pidana denda paling sedikit Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, ketekunan dan kesabaran sehingga buku yang sudah lama dipersiapkan ini akhirnya dapat diselesaikan.

Buku ini diterbitkan dalam rangka menambah khasanah keilmuan dalam praktek pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. Buku ini membagi pengetahuan tentang dampak dari pelaksanaan program baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan hidup.

Buku ini menyajikan strategi yang di terapkan oleh oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dalam pengembangan masyarakat dan penanganan kebencanaan melalui program-program unggulan. Pembangunan berwawasan lingkungan sangat berkaitan dengan eksistensi bisnis perusahaan, mendorong pelaku usaha untuk membangun kesadaran bersama masyarakat sekitar perusahaan. Dengan adanya program terkait pemberdayaan masyarakat dan tanggap kebencanaan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kualitas lingkungan dan kapasitas masyarakat.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga dapat diterbitkannya tulisan ini. Penulis juga merasa bahwa buku ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan.

Wassalamu Alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, Juli 2023

**Wahyu Wijaya**

Fuel Terminal Manager Rewulu

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM Mendukung EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM PETRA .....</b>	<b>1</b>
Mengenal Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo.....	4
Program Community Empowerment oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu .....	6
Pemberdayaan Perempuan Melalui Ekonomi Produktif.....	12
Sustainability Compass Program PETRA di Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo .....	16
Penghargaan Program PETRA di Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo .....	20
Keberhasilan Program PETRA pada KWM Berlian Progo.....	30
<b>PENINGKATAN EKONOMI PRODUKTIF MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN PISANG.....</b>	<b>33</b>
Entitas Kelompok Usaha Budidaya Pisang Berkah Pisang .....	34
Pemberdayaan Kelompok Berkah Pisang melalui Ekonomi Produktif .....	36
Merancang Program Kelompok Usaha Budidaya Pisang Berkah Pisang .....	38
Intervensi, Strategi dan Sinergi dalam Menjalankan Program .....	40

Dampak Program Pengolahan Pisang.....	49
Mewujudkan Keberhasilan Program Melalui Proses Monitoring dan Evaluasi yang Berkesinambungan.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sertifikat Penghargaan IGA 2023.....	23
Gambar 2 Proses Diskusi Merancang program PETRA.....	24
Gambar 3 Kegiatan Produksi Tempe Koro Secara Tradisional.....	27
Gambar 4Produksi Pembuatan Tempe Koro Menggunakan Biomass Stove Burner.....	28
Gambar 5 Peningkatan Skill Digital Marketing .....	29
Gambar 6 Pemasaran melalui kegiatan Pameran UMKM.....	30
Gambar 7 Salah Satu Kegiatan Pelatihan Produksi Olahan Pisang..	44
Gambar 8 Produk Olahan Pisang.....	52



## **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENDUKUNG EKONOMI KELUARGA**

### **Deskripsi Kegiatan**

Pemberdayaan perempuan dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi rumah tangga telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan (Adil, 2017). Hal ini dikarenakan partisipasi dan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi rumah tangga memiliki potensi untuk memperluas basis angkatan kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan secara keseluruhan dalam rumah tangga. Dengan melibatkan perempuan secara aktif, sumber daya manusia di dalam rumah tangga dapat dioptimalkan, dan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Perempuan sering kali menjadi kelompok yang paling rentan terhadap kemiskinan (Zahrawati, 2020). Oleh karena itu, melalui pemberdayaan ekonomi (KPPPA, 2016), perempuan dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi seperti pelatihan, pembiayaan usaha, dan kredit. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan perempuan dan pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan di dalam rumah tangga. Dengan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan potensi mereka secara ekonomi, kesenjangan ekonomi antara gender dapat diperkecil, dan keadilan sosial dapat tercapai.

Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi rumah tangga juga memiliki dampak positif yang lebih luas. Dengan memiliki peran yang aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi di dalam rumah tangga, perempuan dapat meningkatkan kemandirian mereka dan merasa lebih dihargai secara sosial. Selain itu, partisipasi perempuan dalam ekonomi juga dapat menginspirasi generasi muda dan memecahkan stereotip gender yang membatasi peran perempuan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi rumah tangga memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai kemajuan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Melalui pemberdayaan perempuan, peningkatan kesejahteraan keluarga dapat dicapai karena perempuan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan keluarga secara keseluruhan. Dampaknya pun dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, pangan yang cukup, dan perumahan layak (KPPPA, 2016). Dengan memberdayakan perempuan, keluarga memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

Selain itu, pemberdayaan perempuan juga memiliki dampak yang luas pada perkembangan komunitas dan ekonomi. Ketika perempuan memiliki akses yang adil terhadap pelatihan, pendidikan, dan kesempatan usaha, mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Perempuan yang berhasil secara ekonomi tidak hanya

mencapai keberhasilan pribadi, tetapi juga dapat menjadi contoh dan mempengaruhi perubahan sosial di komunitas mereka. Dengan memotivasi perempuan untuk meraih keberhasilan ekonomi, pemberdayaan tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan usaha dan inovasi.

Perempuan yang aktif dalam ekonomi juga memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan memiliki kekuatan ekonomi, perempuan dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan sosial dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan komunitas mereka. Mereka dapat memperjuangkan isu-isu penting, mempromosikan keadilan gender, dan mendukung upaya pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dalam ekonomi rumah tangga membuka jalan bagi terwujudnya kemajuan sosial, kesetaraan gender, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Pada Forum APEC Women and The Economy beberapa waktu yang lalu mengambil tema 'Women As Economic Drivers' menyatakan bahwa pelaku UMKM di Dunia 60% ialah perempuan, dengan kondisi tersebut saat ini perempuan menjadi penggerak ekonomi (Indiwo, 2017). Dari jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2020 mencatat, sekitar 37 juta pelaku UMKM yang ada di seluruh Indonesia, sebanyak 60% persen usaha dijalankan oleh perempuan (Kominfo, 2021). Pengembangan usaha yang mereka

lakukan telah banyak memberikan kontribusi bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan data diatas, penting bahwasannya perempuan dilibatkan dalam mendukung ekonomi keluarga. Dengan melibatkan perempuan dalam ekonomi keluarga bukan hanya berdampak positif pada kehidupan perempuan itu sendiri, tetapi juga pada keluarga, masyarakat, dan ekonomi secara keseluruhan. Dengan mendorong pemberdayaan perempuan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua anggota masyarakat.

### **Mengenal Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo**

Berdasarkan sosialisasi dari Kementerian UMKM dan Koperasi, masyarakat diminta dapat menjadikan kacang koro sebagai alternatif bahan baku produk karena impor yang sangat mahal (Kumaran, 2022). Salah satu bentuk kontribusi perusahaan pada pilar ekonomi khususnya dalam sektor UMKM adalah melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melaksanakan program CSR melalui sektor UMKM yaitu program Pengolahan Tempe Tradisional (PETRA) yang berada di Dusun Babakan, Kelurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Kelurahan Poncosari merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Secara geografis Kelurahan Poncosari berbatasan dengan sungai Progo di sebelah barat dan sebelah selatan langsung

berbatasan dengan laut selatan. Dengan potensi letak geografi tersebut memiliki potensi wisata yang yang dapat dikembangkan, salah satunya di Dusun Babakan Kelurahan Poncosari ini. Dalam pelaksanaan program CSR tersebut PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu menggunakan pendekatan pada pengembangan masyarakat (*community development*). Program ini dibuat sebagai bentuk kontribusi perusahaan sebagai harapan meningkatkan kesejahteraan Petani Kacang dan juga Pelaku Sektor UMKM.

Adanya potensi dan masalah di Dusun Babakan cukup membuat masyarakat memberikan respon yang baik ketika pihak CSR Pertamina Patra Niaga FUEL TERMINAL Rewulu ingin mendampingi kelompok rintisan usaha UMKM yang *notabene* beranggotakan 20 orang ibu-ibu yang dilindungi langsung oleh kepala desa dan penasehat dari kepala dukuhnya. Kelompok tersebut adalah Kelompok Wanita Mandiri (KWM) Berlian Progo, yakni kelompok baru yang dibentuk pada tahun 2022 sebagai dukungan masyarakat pada Desa Wisata Babakan yang menjadi rintisan sejak tahun 2019. Namun, adanya pandemi covid-19 saat itu menyebabkan masyarakat belum bisa memulai kegiatan dengan baik. Masuknya Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu ke dalam masyarakat menghasilkan kesepakatan untuk membuat kelompok pengolahan Tempe Koro Pedang sebagai salah satu wadah UMKM yang memiliki potensi cukup besar di daerah Dusun Babakan, Kelurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

Sejarah nama Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo merupakan diambil dari kata berlian yang bermakna harapan usaha tempe koro di dusun Babakan akan selalu bersinar seperti berlian dalam melewati hambatan. Sedangkan, kata Progo bermakna industri tempe koro ini terletak di dekat sungai Progo dan pembudidayaan koro berada di tepi sungai Progo (Babakan, 2022).

### **Program *Community Empowerment* oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu**

Menurut Sumaryadi (2005), pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang bertujuan untuk memandirikan dan mensejahterakan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Sayangnya, seringkali suatu masyarakat tidak menyadari bahwa mereka memiliki potensi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Di sinilah peran penting stakeholder atau pihak yang terlibat dalam pembangunan masyarakat untuk memberikan informasi dan membantu masyarakat dalam memanfaatkan potensi tersebut guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

Stakeholder dapat berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan sumber daya yang tersedia. Mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Dengan berbagi informasi dan memberikan bimbingan kepada masyarakat, stakeholder dapat membantu masyarakat mengenali potensi yang

dimiliki, seperti keahlian khusus, sumber daya alam, atau kekayaan budaya lokal. Dengan mengetahui potensi ini, masyarakat dapat memanfaatkannya secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain memberikan informasi, stakeholder juga dapat memberikan dukungan dan bantuan teknis kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi mereka. Mereka dapat memberikan pelatihan, pendampingan, atau akses ke sumber daya finansial untuk membantu masyarakat memanfaatkan potensi mereka secara optimal. Melalui kolaborasi antara stakeholder dan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kualitas hidup, dan pengurangan disparitas sosial.

Selain itu, peran stakeholder juga penting dalam membangun kesadaran dan motivasi di kalangan masyarakat. Mereka dapat menginspirasi dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana memanfaatkan potensi untuk mencapai kesejahteraan. Dengan mempromosikan kisah sukses dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat pemberdayaan masyarakat, stakeholder dapat mendorong masyarakat untuk mengambil langkah yang lebih baik.

Salah satu program *community empowerment* (pemberdayaan masyarakat) yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dilakukan melalui Sektor UMKM. Adapun program *community empowerment* yang dilakukan PT Pertamina Patraniaga

Fuel Terminal Rewulu dalam sektor UMKM yaitu melalui Program PETRA (pengolahan Tempe Tradisional), dimana tempe merupakan makanan khas Indonesia sejak dahulu kala. Program ini merupakan sebagai salah satu bentuk kontribusi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama wanita selaku pelaku sektor UMKM. Pendekatan pelaksanaan program CSR yang dilakukan adalah pengembangan masyarakat (*community development*).

Wilayah Pengembangan CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu sekarang sudah mulai berada jauh di wilayah lokasi kerja, Wilayah ring Pengembangan yang dimaksud berada di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Desa Poncosari adalah sebuah rintisan Desa Wisata yang di mulai dari sebuah dusun yang memiliki pengurus dan kelompok yang sudah memiliki wisata hingga pengunjung mancanegara, salah satunya adalah batik namun jumlahnya terbatas hanya 15 orang. Secara kelembagaan, sudah terbentuk Karang taruna dan pengurus Desa wisata Babakan, namun kegiatan mereka hanya dalam skala kecil dan masih mengalami pasang surut. Potensi tersebut menjadi landasan untuk menyelesaikan permasalahan adanya kekurangan tenaga kerja karena akan ditutupnya sebuah tambang pasir oleh pemerintah setempat padahal itu adalah mata pencaharian masyarakat setempat yang hampir 80 % masyarakatnya bergantung dengan hal tersebut. Potensi dan permasalahan tersebut juga menjadi landasan lokasi, serta program pengembangan masyarakat. Program CSR di sektor UMKM tahun 2022 akan lebih difokuskan pada Rintisan Desa Wisata dengan

pembentukan kelompok baru dalam pengolahan Tempe Tradisional (PETRA) yang melibatkan pemuda, ibu-ibu, dan bapak-bapak sebagai upaya regenerasi pengolahan makanan khas Indonesia dan pengembangan sarana prasarana ketahanan pangan dunia. Program PETRA merupakan bentuk kerjasama antara CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu. Tujuan dari program PETRA ini adalah memberikan kesempatan Kelompok UMKM yang ada di masyarakat untuk lebih berkembang dan bersinergi Bersama program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. Membentuk sistem kelembagaan yang profesional dan juga berdaya saing tinggi di lingkungan masyarakat sehingga mampu mengeksport produk tempe ke luar negeri. Menjalinkan kerjasama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dalam mempertahankan budaya khas Indonesia dalam kuliner tradisional.

Dalam proses pelaksanaan program sesuai dengan rencana sebelumnya antara lain, *pertama*, *Forum Group Discussion* (FGD), dalam FGD ini CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melakukan perencanaan program yaitu menyusun renstra dan renja program PETRA untuk kedepannya bersama kelompok sasaran, CDO, dan menggandeng *private sector* lainnya. *Kedua*, pengorganisasian, dalam melakukan pengorganisasian CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu melakukan pembentukan struktur organisasi kelompok wanita sebagai penerima manfaat beserta *jobdesk*-nya masing-masing dan pengesahan dari desa, sehingga terbentuknya Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo. *Ketiga*, Pengembangan

kapasitas, dalam sebuah *community empowerment* pasti akan diebrikan bekal dan juga peralatan penunjang guna mengembangkan program yang dijalankan, CSR PT Pertamina memberikan pengembangan kapasitas seperti infrastuktur tempat produksi tempe koro beserta peralatan pendukung, selain itu juga memberikan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk menudkung keterampilan untuk menunjang kelompok kedepannya. Dan **keempat** Monitoring dan Evaluasi, tahapan ini merupakan tahapan yang penting karena dalam sebuah program pemberdayaan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dampak dari program yang dijalankan, dalam melakukan monitoring dan evaluasi pogram dilakukan setiap sebulan sekali dihadiri oleh CDO Pertamina dan pendamping teknis dari Ailesh Power.

Dengan pertemuan rutin dalam tahap perencanaan antara CDO Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dengan kelompok sasaran, menghasilkan *output*, *outcome*, dan *impact* dari program PETRA. **Pertama**, *output* program dari program ini adanya 20 Orang anggota kelompok wanita mandiri yang mendapatkan pelatihan pembuatan tempe koro pedang, terdapat 20 orang anggota kelompok Wanita yang dapat berwirausaha, terdapat 1 lokasi produksi pengolahan tempe koro dan kerjasama pendampingan teknis bersama Ailesh Power. **Kedua**, *outcome* yang dihasilkan dari program tersebut terdiriyana sarana dan prasarana bagi kelompok Wanita Berlian Progo, munculnya kelembagaan baru dalam mewadahi masyarakat umum dan meningkatnya *skill* dan pengalaman bagi masyarakat. **Ketiga**,

*Impact* program ini yaitu adanya pengurangan angka pengangguran bagi masyarakat dalam isu penutupan penambangan pasir, peningkatan tingkat penghasilan bagi kelompok tempe, dan pembinaan bagi UMKM sebagai alternatif dalam merespon kebijakan pemerintah untuk tidak mengimpor bahan baku dari luar (Rewulu, 2022b). Dimana kegiatan ini selalu berkembang setiap saat namun tetap mengarah pada poin diatas. Selain itu menyediakan kegiatan untuk kelompok sasaran berupa pelatihan *skill* (pemasaran digital) agar kelompok dapat mencapai tujuan sesuai renja dan renstra yang sudah ada sebelumnya.

Program Pengolahan tempe tradisional (PETRA) sudah dilaksanakan 100%. Kegiatan diawali dengan FGD program yang dilaksanakan di awal program dan akan berlanjut dalam pendampingan usaha alternatif bagi para pelaku UMKM seperti peningkatan kapasitas *skill* berupa: pelatihan pembuatan tempe koro pedang, pelatihan manajemen kelompok, dan juga pelatihan budidaya bibit koro. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga sudah dilakukan pada pertemuan rutin kelompok sehingga jika kelompok mengalami kendala pihak pendamping dari CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu maupun dari Ailesh Power. Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai target dan sesuai dengan jadwal. Capaian indikator keberhasilan sudah sesuai dengan target yang ditentukan. Pembiayaan setiap pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana anggaran. Pelaksanaan program juga sudah tepat sasaran karena sudah sesuai dengan kelompok sasaran yang sudah ditentukan.

## **Pemberdayaan Perempuan Melalui Ekonomi Produktif**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang sekarang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketidakberdayaan. Kaum perempuan pada masyarakat miskin umumnya selalu berupaya melepaskan diri dari belenggu kesulitan ekonomi dan mengusahakan kehidupan ekonomis yang lebih baik dalam bentuk atau kiat-kiat tertentu dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian memberdayakan perempuan dalam rumah tangga miskin merupakan masalah yang mendesak dalam strategi pengentasan kemiskinan. Perempuan perlu dilibatkan dalam membuat perencanaan, melaksanakan program kegiatan, dan melakukan evaluasi serta menganalisis dampak pembangunan. Upaya mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dan upaya membangkitkan masyarakat miskin, dapat ditempuh salah satunya dengan mendampingi perempuan melalui pendekatan humanistik, pendekatan ekonomi produktif dan penyadaran lingkungan hidup.

Keterlibatan perempuan dalam peningkatan usaha ekonomi produktif merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan perempuan. Perempuan yang selalu hanya menjadi aktor rumah tangga yang sedikit menghasilkan nilai, kini dapat ikut peran dalam membantu perekonomian rumah tangganya. Kaum perempuan yang hanya mengurus rumah tangga seringkali merasa gelisah karena

merasa perekonomian dalam keluarganya masih berkurang. Usaha ekonomi produktif diharapkan dapat membantu permasalahan para ibu rumah tangga yang seakan mempunyai banyak waktu luang namun tidak dimanfaatkan. Kegiatan ekonomi produktif banyak macamnya, seperti melatih kreatifitas kaum perempuan untuk membuat kreatifitas dalam berbagai bahan baku sehingga dapat menghasilkan nilai rupiah.

Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo merupakan sebuah bentuk partisipasi masyarakat untuk memberdayakan perempuan di Dusun Babakan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ini dengan melibatkan masyarakat itu sendiri dalam seluruh kegiatan yang ada dalam pemberdayaan perempuan ini. Dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.

Hingga saat ini Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo hanya mampu produksi sebanyak 5 sampai 10 kg dikarenakan kendala pemasaran dan tenaga kerja. Produksi tempe koro dilakukan 3 kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin, rabu dan jumat. Dalam sekali produksi sebanyak 10 kg kacang koro akan menghasilkan kurang lebih 380 tempe mentah. Pertama-tama koro pedang disortasi, dipisahkan dari kotoran kemudian ditimbang sebanyak 10 kg dan dicuci bersih agar terbebas dari kontaminan. Koro pedang yang sudah

bersih direndam dengan air selama 48 jam atau 2 hari. Air rendaman diganti setiap pagi dan sore. Perendaman diharapkan dapat menghilangkan senyawa HCN yang terkandung pada koro pedang, serta berfungsi untuk hidrasi sehingga menyebabkan koro memiliki ukuran yang lebih besar. Kemudian koro pedang dicuci kembali dan direbus selama 30 menit untuk melunakkan jaringan koro pedang sehingga memudahkan pelepasan kulit koro. Koro pedang yang telah dikupas kulitnya, dirajang dan dicuci. Setelah itu dilakukan perendaman kembali dengan air selama 24 jam. Fungsi perendaman ini untuk memberikan kondisi asam pada koro sehingga nantinya kapang dapat tumbuh optimal pada bahan. Koro pedang yang telah direndam, direbus hingga matang kemudian ditiriskan, dan didinginkan. Selama proses pendinginan, sebanyak 10 kg koro pedang matang dicampur dengan 3 lembar daun waru yang digunakan untuk proses fermentasi alami. Daun waru dapat membuat spora kapang tempe mudah melekat karena permukaan daun berbulu cukup lebat. Ragi daun waru sering disebut dengan nama usar. Usar tempe merupakan kumpulan spora kapang yang sering digunakan untuk bahan pembibitan dalam pembuatan tempe. Tanpa adanya usar, kedelai yang difermentasikan akan menjadi busuk. Setelah dingin, koro pedang dibungkus dengan daun pisang dan diikat dengan tali mendong. Fermentasi dilakukan selama 2 hari hingga menjadi tempe koro pedang.

Saat ini inovasi produk tempe koro pedang hanya sebatas tempe bacem dan tempe bacem goreng. Tujuannya agar tempe lebih bertahan

lama dan lebih mudah dinikmati. Rencana inovasi produk lainnya yaitu abon dan keripik tempe koro. Akan tetapi inovasi produk masih terhalang oleh alat produksi yang terbatas. Tempe koro pedang dipasarkan dengan sistem pre-order, para anggota kelompok “Berlian Progo” akan memasarkan melalui status whatsapp dan Instagram. Tempe koro pedang dijual dengan harga Rp. 1.000/pcs, ada pula sistem paket Rp. 10.000 /12pcs, Rp. 20.000 /25pcs, dan 25.000 /30pcs harga tempe bacem *frozen food* Rp. 10.000/5pcs dan kripik tempe Rp. 30.000 per 250 gr. Beberapa produk juga dititipkan di warung-warung sekitar Dusun Babakan, untuk pemasarannya saat ini masih terbatas warga Padukuhan Babakan dan sekitarnya. Harapan Kelompok Berlian Progo untuk industri tempe koro adalah mampu memenuhi target dari Program Pertamina yaitu 30 kg setiap produksi. Selain itu, mampu membuat inovasi produk yang lebih beragam agar memudahkan dalam pemasaran. Sehingga para ibu-ibu Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo mampu menjadikan industri tempe koro sebagai pendapatan tambahan.

Dalam melakukan pemasaran dan penjualan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu membeikan kesempatan dan memfasilitasi kepada Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo untuk mengikuti mengikuti pameran UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan serta mengenalkan produk olahan tempe koro kepada masyarakat. Dalam hal ini Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo pernah mengikuti beberapa kegiatan pameran UMKM yang ada, salah satunya dalam Pameran “*Air fest 2023*” yang diadakan

oleh PT Angkasa Pura Yogyakarta International Airport (YIA) yang diikuti oleh 1000 pelaku UMKM dari lima Kabupaten/Kota di sekitar DI Yogyakarta. Selain itu, Kelompok Wanita Mandiri (KWM) Berlian Progo mengikuti pameran yang diadakan oleh pihak Kelurahan Poncosari “Festival UMKM” yang diikuti oleh pelaku UMKM dari Kelurahan Poncosari. Harapan dari CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu mendorong Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo mengikuti kegiatan pameran tersebut yaitu untuk mengenalkan produk hasil olahan dari Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo dapat dikenal lebih luas dan mampu meningkatkan pendapatan dari penjualan produk tempe koro.

### ***Sustainability Compass* Program PETRA di Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo**

*Sustainability Development Goals* di Indonesia hadir dengan tujuan menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan dan menjaga keberlangsungan kehidupan sosial bermasyarakat (Bappenas, 2017). Dengan banyaknya tantangan yang ada pada saat ini, termasuk didalamnya tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development Goals*) berupaya untuk mengatasi permasalahan diatas dengan memutuskan 17 indikator *goals* dengan sistem yang saling terkait dan saling berpengaruh untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di tahun 2030 mendatang. Untuk mencapai pada tujuan tersebut, diperlukan alat ukur atau alat analisis

guna memahami kesinambungan dan keterkaitan yang ada berdasarkan 17 indikator yang diputuskan.

*Sustainability Compass* bertindak menjadi salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam memahami indikator yang ada pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Kompas berkelanjutan yang dikembangkan pertama kali oleh Alan AtKisson pada tahun 1997 dapat bergerak dengan cara memunculkan keunggulan dari suatu produk baru dengan mengkomparasikan produk yang sudah banyak di pasaran sehingga dapat memberikan dampak berkelanjutan. *Sustainability Compass* merupakan gagasan yang diinisiasi oleh Atkisson yang terinspirasi dari 17nstag arah mata angin. Atkisson merubah istilah untuk elemen 17nstag keberlanjutan dari arah mata angin *North, East, South, dan West*, menjadi *Nature, Economy, Society, dan Well-Being* (Eko Widodo et al., 2019). Elemen penting diatas jika dilihat dari program pengolahan tempe tradisional yang sedang dikembangkan di Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo.

**Pertama Nature** (Sumber Daya Alam), Pemilihan lokasi pemberdayaan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu tentunya dilakukan dengan melewati beberapa pengamatan. Salah satunya dari segi kondisi geografis yang ada di Dusun Babakan, Desa Poncosari yang sudah cukup potensial. Dengan letaknya yang berada di ujung selatan sehingga berbatasan langsung dengan pantai. Selain itu juga terdapat desa wisata “Gerbang Progo” yang berada di bantaran sungai progo. Disajikan juga wisata kuliner yang terletak di Gerbang Progo setiap minggunya, pengunjung akan dihidangkan berbagai

macam kuliner tradisional, salah satunya produk dari Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo. Belum lama ini, kelompok juga mulai membudidayakan tanaman kacang koro pedang secara mandiri. Tujuannya tidak lain supaya bisa mendapatkan bahan baku utama dengan kualitas baik tanpa harus membeli pada *supplier*.

**Kedua** *Economy* (Ekonomi), Strategi pengembangan program PETRA dalam hal ini mencakup beberapa hal. Pertama, dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh anggota Kelompok Wanita Berlian Berlian Progo, seperti pelatihan *Digital Marketing*, Manajemen, dan lain sebagainya. Kedua ada pada support modal yang datang dari PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dengan bantuan beberapa fasilitas, sarana, dan prasarana. Ketiga, dari hasil produksi terhitung pada bulan April 2023, Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo sudah mendapatkan keuntungan yang sudah cukup lumayan dan bisa dibagikan pada anggota kelompok. Terakhir, adanya teknologi *Biomass Automatic Hybrid Stove Burners* yang merupakan alat yang dibuat khusus untuk kegiatan produksi seperti merebus kacang koro menjadi tempe dengan skala lebih besar. Alat ini memiliki dua jenis bahan bakar yaitu gas LPG dan biomass pellet, dimana kedua bahan bakar ini mudah ditemukan, harga yang terjangkau, dan ramah terhadap lingkungan.

**Ketiga** *Society* (Sosial), dengan adanya program PETRA di Dusun Babakan, memberikan wadah untuk berorganisasi dan juga menarik minat dari beberapa ibu rumah tangga yang ada disana untuk menjadikan program ini menjadi salah satu jalan untuk membantu

perekonomian keluarga. Program yang awalnya dirintis dengan kerelawanan hingga saat ini pada masa perkembangannya sudah memiliki struktur organisasi yang jelas. Adapun dampak lain yang mulai direncanakan supaya memberikan dampak bagi masyarakat sekitar yakni rencana keinginan kelompok untuk menggandeng para petani yang ada disekitar untuk ikut membudidaya kacang koro, supaya perputaran ekonomi juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

**Keempat** *Well-Being* (Kesejahteraan), dalam aspek kesejahteraan, program PETRA sudah menerapkan salah satu indikator dari SDG's yakni kemitraan untuk mencapai tujuan. Dengan banyaknya mitra yang terlibat dari program PETRA baik eksternal maupun internal memberi dampak signifikan pada keberlanjutan program. Banyak pihak yang secara tidak langsung mengangkat nama produk ataupun Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo sendiri. Dari adanya kemitraan-kemitraan tersebut juga banyak membantu penyelesaian problematika yang terjadi. Sebagai salah satu contohnya kegiatan peningkatan kapasitas di bidang *digital marketing* CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu menggandeng dengan Ruang 412. Ruang 412 merupakan mitra CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dalam mengembangkan program PETRA (Pengolahan Tempe Tradisional). Dalam Hal ini, Ruang 412 membantu penyelesaian masalah manajemen pasar digital serta *quality control* dengan menggandeng beberapa mitra lain yang memiliki fokus atau ahli dalam bidangnya.

## **Penghargaan Program PETRA di Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo**

Penghargaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebuah skema pengakuan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan atau organisasi atas komitmen dan keberhasilannya dalam mengimplementasikan program CSR yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Penghargaan program CSR memiliki beberapa tujuan untuk menghargai kinerja yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan atau organisasi.

**Pertama**, menghargai tanggung jawab sosial perusahaan, penghargaan program CSR memberikan pengakuan kepada perusahaan yang secara aktif melibatkan diri dalam upaya tanggung jawab sosial perusahaan, seperti kontribusi terhadap komunitas, keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan karyawan, pendidikan, atau upaya sosial lainnya. **Kedua**, mendorong adopsi praktik terbaik. Melalui penghargaan, praktik CSR yang sukses dan inovatif dapat diakui dan dipromosikan kepada perusahaan lain sebagai contoh terbaik. Ini mendorong adopsi praktik CSR yang lebih luas dan meningkatkan standar tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan. **Ketiga**, memotivasi perusahaan untuk berkontribusi lebih. Penghargaan dapat menjadi sumber motivasi bagi perusahaan untuk terus berupaya dan meningkatkan komitmen mereka terhadap program CSR. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengembangkan dan melaksanakan inisiatif CSR yang lebih efektif dan berdampak positif. **Keempat**, meningkatkan citra dan reputasi perusahaan.

Menerima penghargaan program CSR dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, mitra bisnis, dan masyarakat umum. Perusahaan yang diakui dengan penghargaan CSR sering dianggap sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. **Kelima**, membangun kemitraan dan hubungan yang kuat. Penghargaan program CSR dapat membantu perusahaan membangun kemitraan dan hubungan yang kuat dengan organisasi nirlaba, pemerintah, dan masyarakat. Ini membuka peluang kolaborasi yang lebih baik untuk mencapai dampak sosial yang lebih besar.

Penghargaan program CSR seringkali melibatkan proses penilaian yang cermat oleh panel juri atau komite yang terdiri dari para ahli dan praktisi dalam bidang CSR. Mereka mengevaluasi kualitas, keberlanjutan, inovasi, dampak, dan kesesuaian dengan kriteria penghargaan yang ditetapkan sebelumnya. Penerima penghargaan program CSR biasanya diumumkan dalam acara penghargaan yang khusus, di mana perusahaan dan penerima penghargaan lainnya berkumpul untuk merayakan prestasi mereka dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat atau CSR perlu adanya sebuah penghargaan yang patut diberikan kepada suatu perusahaan atau organisasi yang melakukan tersebut atas kinerja program yang telah dilakukan. Salah satunya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu cukup menarik diulas yaitu pemberdayaan

perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga melalui program Pengolahan Tempe Tradisional (PETRA). Program PETRA memiliki sasaran ibu-ibu di Dusun Babakan, Kelurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, disini PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melakukan *assessment* dengan melakukan FGD dan akhirnya terbentuknya Program PETRA ini dengan menginisiasi Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo. Program PETRA merupakan memiliki fokus pada pengolahan koro pedang menjadi olahan tempe. Program PETRA menerapkan proses produksi dengan cara tradisional. Selain itu, dalam proses pengolahan menggunakan *Biomass automatic hybrid stove burners* yaitu proses produksi menggunakan inovasi terbaru dengan menggunakan metode *hybrid* bahan bakar menggunakan LPG dan Biomass 22nstag yang ramah lingkungan. Dengan begitu pengelolaan produksi tempe tradisional dengan alternatif biji kacang koro yang dilakukan Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo mengimplementasikan teknologi hemat energi dan juga ramah lingkungan.

Berkaca pada beberapa aspek diatas, Program PETRA dibawah naungan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, menunjukkan perkembangan yang positif dan sangat layak untuk mendapatkan apresiasi. Terbukti, pada awal tahun 2023 Program PETRA telah mendapatkan penghargaan tingkat nasional kategori rekayasa teknologi dalam menghemat/penggunaan energi terbarukan dalam ajang Indonesia Green Awards 2023 “*No Poverty, Net Zero Emission*” yang diselenggarakan oleh 22nstagr *La Tofi School of CSR*

yang bertempat di Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta, tepatnya pada tanggal 22 Februari 2023.



**Gambar 1 Sertifikat Penghargaan IGA 2023**

Salah satu faktor yang melatarbelakangi dan menjadi pendorong dalam mendapatkan penghargaan tersebut yakni Program PETRA yang didampingi pihak PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memiliki dampak terhadap lingkungan, melakukan produksi dengan mengimplementasikan teknologi hemat energi dan ramah lingkungan, sehingga memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Penghargaan ini tidak mudah untuk didapatkan. Sinergi dan kemauan yang kuat untuk mengoptimalkan implementasi program adalah salah satu kuncinya. Jika mengacu pada dasar-

dasarnya, ada dua dorongan dan 24nstagr yang sama kuatnya untuk menciptakan hasil yang positif. Pertama, dari pihak CSR-nya ada dorongan (kewajiban) harus memaksimalkan program tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua, dari pihak Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo menyambut dengan baik bahwa program ini kedepannya akan sangat bermanfaat dan memberikan banyak keuntungan bagi mereka.

### **Dinamika Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo**

- *Merancang program yang baik*



**Gambar 2 Proses Diskusi Merancang program PETRA**

CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan. Pada pilar Ekonomi khusus sektor UMKM salah satunya dengan pelaksanaan program pengolahan Tempe Tradisional (PETRA) yang merupakan

makanan khas 25nstagram sejak dahulu kala, sebagai bentuk kontribusi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kedelai dan pelaku sektor UMKM, dalam program PETRA yang melibatkan pemuda, ibu-ibu, dan bapak-bapak sebagai upaya regenerasi pengolahan makanan khas 25nstagram dan pengembangan sarana prasarana ketahanan pangan dunia. Perencanaan program ini dilaksanakan bersama dengan masyarakat sekitar, para stakeholder yang akan terlibat dalam program ini.

Untuk merancang program yang baik, CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melakukan *social mapping* dengan cara berdiskusi dan sosialisasi awal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat kegiatan yang memiliki potensi untuk di kembangkan dan di fasilitasi oleh CSR nantinya dalam pengolahan tempe dan juga potensi yang akan terjadi dimasa akan datang hingga memperkenalkan alternatif pengolahan tempe seperti yang dianjurkan oleh pemerintah dan kementerian UMKM. Dalam tahap perencanaan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu menggandeng dan bekerjasama dengan pihak akademisi dan praktisi dari Ailesh Power.

- ***Proses Berjalannya Program***

Menjalankan program pemberdayaan memerlukan sumberdaya. Sumber-sumber yang diperlukan dalam menjalankan program pengembangan usaha pengolahan tempe tradisional meliputi, modal sosial, sarana prasarana peralatan produksi rumah produksi tempe yang membutuhkan peralatan untuk meningkatkan hasil

produksi skala lebih besar, infrastruktur yang akan menjadi tempat produksi, serta pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota kelompok Berlian Progo yang dapat dikembangkan melalui peningkatan kapasitas melalui pelatihan-pelatihan.

Pada gambar di atas merupakan kegiatan penguatan kelembagaan Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo, dalam kegiatan ini diadakan pembentukan pengurus dan juga pembuatan AD/ART sebagai penguatan kelembagaan bagi kelompok kedepannya. Kegiatan penguatan kelembagaan juga menentukan fungsi, tugas dan peran masing-masing anggota. Kegiatan ini mengajarkan masyarakat untuk berorganisasi, berbagi peran dan tanggung jawab. Penguatan kelembagaan menjadi sangat penting dalam sebuah proses pemberdayaan masyarakat. Kelembagaan yang sudah tertata rapih dan kuat akan memaksa anggota Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo untuk menjalankan program pemberdayaan secara berkelanjutan.



**Gambar 3 Kegiatan Produksi Tempe Koro Secara Tradisional**

Pada awal pelaksanaan program, pembuatan tempe koro masih dilakukan secara tradisional. Selanjutnya CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melakukan upgrade produksi tempe koro. Kegiatan diawali dengan pelatihan pembuatan tempe koro yang diberikan kepada ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo. Kegiatan Pelatihan pembuatan tempe koro dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas anggota dalam memproduksi tempe koro sesuai dengan standar Produk Industri Rumah Tangga (PIRT). Pelatihan mengajarkan anggota memproduksi tempe koro sesuai standar dan layak untuk dijual. Sebelumnya mereka sudah memiliki kemampuan dalam memproduksi tempe namun masih dilakukan secara tradisional. Kemudian perusahaan memasukan teknologi agar proses pembuatan semakin efisien dan menghasilkan tempe koro yang berkualitas. Teknologi tersebut adalah Biomass

Stove Burner yang memiliki keunggulan mempercepat proses perebusan bahan baku sekaligus menghemat biaya bahan bakar.



**Gambar 4**Produksi Pembuatan Tempe Koro Menggunakan Biomass Stove Burner

Pada gambar 4. merupakan kegiatan produksi pembuatan tempe koro sudah dimenggunakan Biomass Stove Burner. Kegiatan produksi dilaksanakan secara rutin setiap hari senin, rabu dan jumat. Produksi dilaksanakan secara rutin sesuai dengan pembagian tugas dan peran anggota KWM Berlian Progo. Pembagian tugas dan peran mengefektifkan dan mengefisienkan proses produksi. Sistem produksi tempe koro sudah terbentuk dan terlembaga dengan baik sehingga menjamin keberlanjutan kegiatan usaha. Proses produksi dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan standar sebagaimana telah dilatih pada saat pelatihan.



**Gambar 5 Peningkatan Skill Digital Marketing**

Selain melakukan produksi tempe koro, CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu juga memberikan peningkatan kapasitas *skill*, salah satunya di bidang *digital marketing* yang bertujuan untuk membantu para anggota memahami dan melakukan pemasaran produk melalui *29nstagram digital marketing*. Dalam kegiatan tersebut CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu bekerja sama dengan ruang 412 sebagai mitra untuk mendampingi Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo dalam memahami *digital marketing*. Anggota kelompok juga diajarkan teknis cara memasarkan produk di media sosial seperti 29nstagram, tiktok dan facebook. Salah satu anggota kelompok menjadi aktif di sosial media dengan membuat konten foto maupun video yang memperkenalkan produk tempe koro. Media sosial menjadi media yang efektif untuk mengenalkan tempe koro dan menarik perhatian konsumen. *Goals* dari digital marketing tidak hanya meningkatkan

penjualan tempe koro, tetapi sebagai Upaya untuk mengenalkan tempe koro sebagai makanan alternatif selain tempe kedelai.



### **Gambar 6 Pemasaran melalui kegiatan Pameran UMKM**

Dalam sebuah pemasaran produk UMKM dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan pameran. Dalam hal ini, CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memfasilitasi Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pameran yang nantinya diharapkan untuk memperkenalkan produk olahan tempe koro KWM Berlian Progo dan memperluas jangkauan pemasaran di kalangan masyarakat luas serta meningkatkan pendapatan penjualan produk olahan tempe koro.

### **Keberhasilan Program PETRA pada KWM Berlian Progo**

Keberhasilan sebuah program pengembangan masyarakat dapat dinilai dari proses monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dari serangkaian kegiatan yang telah

terlaksana sebelumnya. Pelaksanaannya yang melibatkan masyarakat, agar membuat kegiatan efektif dan tepat sasaran perlu dilaksanakan monitoring dan evaluasi agar selalu terpantau apa yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pelaksanaan evaluasi juga perlu melibatkan semua pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan kontribusi terhadap program. Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi program PETRA pada Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dengan menggandeng Ailesh Power untuk melaksanakan program monitoring dan evaluasi. Dalam melakukan monitoring dan evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali yang dilakukan dari pendamping teknis dari Ailesh Power dengan didampingi dari CDO PT Pertamina patra Niaga Fuel Terminal Rewulu.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi program ini dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini diklaim berhasil karena tercapainya indikator keberhasilan dan tujuan dari program ini. Perempuan yang diberdayakan dalam program ini berhasil memanfaatkan potensi tempurong dengan cara memproduksi dan berhasil menjualnya. Perempuan menjadi berdaya dan mampu mendapatkan penghasilan untuk mendukung perekonomian keluarga.

Dalam proses monitoring dan evaluasi banyak hal yang bisa dipelajari dari dinamika yang terjadi selama program berjalan. Setiap program pemberdayaan pastinya mengalami banyak kendala dan masalah yang timbul. Namun program PETRA ini mengajarkan pengalaman cara untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Salah

satu masalah yang timbul adalah kesulitan bahan baku kacang koro. Kemudian muncul solusi untuk menjalankan program baru yaitu budidaya kacang koro bekerjasama dengan petani lokal. Alhasil program tersebut berhasil memasok kebutuhan bahan baku sekaligus ikut membantu petani lokal.



## **PENINGKATAN EKONOMI PRODUKTIF MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN PISANG**

### **Deskripsi Kegiatan**

Menurut lembaga keuangan makro (LKM) usaha ekonomi produktif adalah rangkaian dari kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi (Olii et al., 2021). Ekonomi produktif juga menjadi salah satu faktor penting dari pembangunan suatu negara. Namun, pembangunan negara atau pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan masyarakat. Salah satu masalah serius yang menghambat pembangunan melalui pemberdayaan di Indonesia ialah kemiskinan. Kemiskinan sendiri dapat ditandai dengan adanya pengangguran dan keterbelakangan. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat menjadi jawaban untuk menangani masalah tersebut.

Pemberdayaan di bidang ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar dan berangkat dari masalah dan keterpurukan yang masyarakat alami dapat menjadi salah satu faktor pendukung dari berjalannya program pemberdayaan nantinya dengan dibantu oleh pihak pemerintah, lembaga swasta dan masyarakat tentunya sebagai aktor utama dalam berhasilnya suatu program pemberdayaan.

Seperti salah satu program yang menarik untuk diamati yaitu program pengembangan produk olahan pisang. Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat ekonomi produktif dengan memanfaatkan potensi di sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Maka dari itu penulis akan mendeskripsikan dengan detail terakait dengan profil program, bentuk pemberdayaan melalui ekonomi produktif, perencanaan program untuk kelompok, implementasi dan faktor penunjang lainnya untuk program hingga monitoring dan evaluasi program selama berlangsungnya kegiatan.

### **Entitas Kelompok Usaha Budidaya Pisang Berkah Pisang**

Pada umumnya perekonomian daerah ditentukan oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah atau biasa disebut UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kini menjadi penentu perkembangan perekonomian daerah. Di Desa Wisata Kampung Santan Guwosari Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beberapa UMKM, salah satunya ialah Usaha Budidaya Pisang yang dibentuk pada tahun 2022. Kelompok budidaya pohon pisang ini diberikan nama Kelompok Usaha Budidaya Pisang “Berkah Pisang”. Pada dasarnya, Dusun Santan Desa Guwosari merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bantul, namun adanya pandemi Covid-19 menyebabkan hilangnya mata pencaharian mereka dalam kegiatan desa wisata. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan

berkelanjutan, diperlukan adanya pendampingan secara langsung dengan melihat masalah ataupun potensi yang ada di lingkungan masyarakat.

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Pertamina Rewulu turut mendukung upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Guwosari melalui program *Community Development* dengan melihat potensi dan masalah yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Melalui pemanfaatan potensi yakni perkebunan pohon pisang, pihak CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Pertamina Rewulu bersama masyarakat Desa Wisata Kampung Santan akan melaksanakan kegiatan pengembangan produk olahan dari buah pisang yang nantinya dijadikan sebagai salah satu produk oleh-oleh khas dari Desa Wisata Kampung Santan. Pendampingan dari PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Pertamina Rewulu ditujukan untuk memunculkan kembali semangat masyarakat dalam menghidupkan usaha serta mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Wisata Kampung Santan secara bersama. Pada proses pendampingan ini, CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu hanya sekedar memfasilitasi dan mengarahkan kelompok Berkah Pisang serta menstimulasi para anggota untuk dapat saling bergotong-royong dalam memenuhi kebutuhan kelompok agar aspek-aspek dalam mencapai tujuan terpenuhi dan terwujud.

Kelompok Usaha Budidaya Pisang “Berkah Pisang” telah memiliki kelembagaan yang cukup matang jika dilihat dari struktur organisasi, pembagian tugas dan peran yang jelas. Kelembagaan

menjadi modal penting dalam sebuah proses pemberdayaan. Setiap anggota memiliki posisi dalam struktur organisasi sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan perannya, sebagai contoh anggota yang masuk ke sie pengolahan maka akan berperan aktif dalam produksi olahan pisang.

### **Pemberdayaan Kelompok Berkah Pisang melalui Ekonomi Produktif**

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Menurut Craig dan Mayo dalam (Nugroho, 2008), partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu pertama pembangunan saat ini. Selain itu ekonomi menjadi salah satu faktor pembangunan dalam suatu negara. Peningkatan ekonomi dapat dimulai dengan kesadaran masyarakat atas potensi sekitar berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Menurut (Nuryoso, 2008), usaha ekonomi produktif yang ada atau akan dibentuk pada masing-masing wilayah diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu, dipilih untuk dikembangkan sebagai sasaran pembinaan. Pengembangan dilakukan melalui pembinaan manajemen usaha, bantuan modal bergulir dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

Program pemberdayaan Kelompok Berkah Pisang ini melalui ekonomi produktif ini dibentuk dari, oleh untuk masyarakat yang

berada di desa wisata Kampung Santan, Khususnya pada masyarakat kelurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam memanfaatkan potensi sekitar dan mempercepat pembangunan pada bidang pertanian khususnya pohon pisang. Tujuan utama dari dibentuknya kelompok usaha berkah pisang di kelurahan Guwosari ini ialah mempererat tali persaudaraan antar anggota, meningkatkan keterampilan dari masing masing anggota, dan Bersinergi dalam mewujudkan semangat baru untuk menghidupkan kembali usaha desa wisata yang pernah diusahakan oleh masyarakat. Selain itu Masyarakat mendapatkan pendapatan dari program pemberdayaan Kelompok Berkah Pisang sebagai bentuk ekonomi produktif selain itu juga sebagai usaha untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya alam (Rewulu, 2022a)

Dengan dibentuknya kelompok usaha berkah pisang di kelurahan Guwosari ini tergolong sebagai usaha mikro, dimana saat ini UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian negara. UMKM memberi sekitar 87% kontribusi ke dalam sejumlah badan usaha di Indonesia dan memiliki andil sebesar 85% dalam penyerapan tenaga kerja. Namun kenyataannya banyak kelompok dari masing masing UMKM hanya terfokus pada pendapatan dan keberlanjutan usahanya. Karena itulah pemberdayaan masyarakat atau kelompok pada pelaku usaha mikro, kecil, menengah sangat penting khususnya pada usaha kecil Kelompok Berkah Pisang.

## **Merancang Program Kelompok Usaha Budidaya Pisang Berkah Pisang**

Program CSR sebagai bentuk dukungan dan kontribusi perusahaan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat untuk tidak bergantung pada siapapun termasuk perusahaan yang ada di sekitar masyarakat. Pada program CSR kali ini adalah Program budidaya pisang yang melibatkan pemuda, ibu-ibu, dan bapak-bapak sebagai upaya perusahaan untuk mendukung dan membantu kegiatan ekonomi masyarakat. Program CSR ini merupakan terobosan baru guna memanfaatkan lahan pertanian dan juga aset milik warga sekitar, dan juga meningkatkan Produktivitas dan pendapatan masyarakat dengan melakukan kegiatan produksi dan penjualan.

Dalam setiap pelaksanaan sebuah program pemberdayaan pasti melalui beberapa tahapan yang akan dilaksanakan. Dalam program pemberdayaan yang didampingi oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu tahap yang pertama adalah perencanaan. Tahap perencanaan bertujuan dan difungsikan untuk menjadi dasar output, jadwal dan indikator keberhasilan dalam setahun berjalannya program. Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan mengevaluasi dan menganalisis dari kegiatan Kemompok Budidaya Berkah Pisang pada tahun 2021 sebelum dibawah binaan Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. Dari hasil evaluasi dan perencanaan program pada tahun 2022, Kelompok

Berkah Pisang akan berfokus kepada pengembangan inovasi produk olahan pisang.

Upaya pengembangan inovasi produk olahan pisang ini, telah diidentifikasi melalui kebutuhan dan peralatan pendukung yang digunakan untuk mengembangkan potensi inovasi produk olahan pisang. Selain proses pengembangan inovasi produk olahan pisang, perencanaan membahas alat otomatis yang akan dibuat, sehingga dapat membantu para anggota dalam proses produksinya. Dengan adanya perencanaan ini, program dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di dalam kelompok, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Potensi yang dapat dilihat dari kelompok Berkah Pisang yang berada di RT 03 Dusun Santan Kelurahan Guwosari ini terdapat potensi yang dapat dikembangkan. Adapun masyarakat memiliki inisiatif bersama-sama dan saling bergotong royong dalam membudidayakan tanaman pisang, dengan memanfaatkan lahan kosong milik salah satu warga, agar dapat menghasilkan dan memberikan pendapatan tambahan untuk masyarakat sekitar.

Sedangkan untuk permasalahannya adalah apabila waktu waktu tertentu harga pisang di pasaran mengalami penurunan yang drastis, sehingga para anggota ingin berinisiatif mengembangkan produk olahan pisang, namun terhambat pada keterampilan dan peralatan. Sehingga melihat hal ini, CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melakukan pendampingan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Berkah

Pisang, melalui potensi-potensi yang mereka miliki. Dalam proses pendampingan ini, CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu akan lebih mengutamakan swadaya dari kelompok untuk menstimulasi para anggota agar dapat saling bergotong royong dalam memenuhi kebutuhan kelompok. Pada prosesnya, peran dari CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu akan memberikan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui cara memfasilitasi dan mengarahkan kelompok, agar aspek-aspek dalam mencapai tujuan, dapat terpenuhi dan terwujud.

### **Intervensi, Strategi dan Sinergi dalam Menjalankan Program**

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melakukan intervensi melalui empat jenis bantuan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* yaitu yang bersifat karitatif, infrastruktur, pengembangan kapasitas dan pemberdayaan. Dalam hal ini, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melakukan serangkaian intervensi *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan jenis-jenis bantuan tersebut. Kombinasi keempat jenis bantuan tersebut merupakan suatu strategi karena saling berkaitan, saling mengisi, saling melengkapi dan menjadi satu kesatuan program pemberdayaan masyarakat secara utuh dan lengkap. Bantuan-bantuan tersebut memiliki pendekatan, manfaat dan tujuan masing-masing yang pada akhirnya menjadi program pengembangan masyarakat secara utuh. Adapun intervensi yang telah dilakukan dan diberikan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada

Kelompok Budidaya Pisang Berkah Pisang antara lain, sebagai berikut:

### ***Karitatif***

*Charity* atau karitatif merupakan program CSR yang berjangka pendek dan memiliki dampak yang terbatas. Program ini lebih sering bersifat pemberian sesuatu yang dilakukan oleh perorangan atau komunitas (Febriyana et al., 2021). Seperti halnya yang dilakukan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada program pengembangan produk olahan pisang. Dalam praktiknya selain modal, alat-alat dan bahan bahan penunjang produksi juga perusahaan berikan. Pemberian alat dan bahan penunjang produksi dari CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu telah disesuaikan dengan kebutuhan kelompok dalam membuat tepung pisang. Dari kompor, panci, ember, *chooper*, blender, *mixer*, *oven*, serta lain-lainnya. Peralatan yang diberikan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu sebagai wujud dukungan perusahaan terhadap program yang akan dijalankan. Peralatan yang diberikan pada kelompok kemudian di inventarisasi dan dibuat berita acara penyerahan, agar dapat diinventaris dan dapat diklaim sebagai barang milik kelompok.

### **Infrastruktur**

Infrastruktur yang dimaksud dalam fokus program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada Kelompok Berkah Pisang adalah rumah produksi. Sebelumnya tempat produksi kelompok masih meminjam di salah satu rumah anggota. Hal tersebut

membuat produksi tidak maksimal, karena produksi membutuhkan air dan listrik. Kebutuhan akan rumah produksi tentunya akan menjadi kebutuhan yang vital terutama ketika akan produksi dalam skala besar, karena rumah produksi selain menjadi tempat produksi juga sebagai tempat penyimpanan bahan baku, pengemasan, dan penyimpanan stok produk. Tempat produksi juga harus dilengkapi dengan sirkulasi udara yang baik, pembuangan limbah yang terkelola, serta sanitasi yang memadai. Dari beberapa hal yang telah disebutkan, maka pemilihan tempat produksi menjadi sesuatu hal yang penting untuk dipertimbangkan.

Setelah melalui beberapa diskusi dan pertimbangan, Kelompok Berkah Pisang dengan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memilih merenovasi puskesmas pembantu di Dusun Santan yang sudah tidak digunakan untuk dijadikan rumah produksi. Karena bangunan puskesmas pembantu cukup luas, akhirnya setengah dari bangunan dijadikan sebagai PAUD. Rumah produksi didesain menjadi tepat produksi yang aman dan ramah walaupun bersampingan dengan PAUD. Bangunan yang direnovasi sudah mendapat izin dari Dinas Kesehatan untuk digunakan sebagai fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan warga, salah satunya sebagai tempat olahan produksi pisang. Kedepannya, dengan adanya rumah produksi ini dapat mendukung Kelompok Berkah Pisang untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat Dusun Santan (Rewulu, 2022a).

### **Pengembangan Kapasitas**

Program pengembangan kapasitas yang diberikan Pertamina kepada masyarakat adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina dalam bidang-bidang tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, dan pemberdayaan ekonomi. Seperti halnya yang dilakukan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melalui Kelompok Berkah Pisang yang ada di Dusun Santan Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berfokus pada pemberdayaan ekonomi dalam pengembangan produk olah pisang. Upaya pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh Kelompok Berkah Pisang yakni melakukan beberapa pelatihan yang bekerja sama dengan beberapa pihak tertentu yang disediakan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu kepada anggota Kelompok Pisang Berkah. Beberapa pengembangan kapasitas melalui kegiatan beberapa kegiatan pelatihan yang telah dijalankan oleh anggota Kelompok Pisang Berkah, sebagai berikut:

a) Usaha Meningkatkan Kapasitas Produksi Tepung Pisang



**Gambar 7 Salah Satu Kegiatan Pelatihan Produksi Olahan Pisang**

Terdapat permasalahan yang dialami para anggota mengenai kurangnya keterampilan mereka dalam mengolah produk olahan yang terbuat dari pisang yang bernilai jual dan menarik di kalangan konsumen. Oleh karena itu perusahaan melakukan strategi dengan menjalankan pelatihan pembuatan tepung pisang. Perusahaan juga bekerjasama dengan Ailesh Power yang juga memiliki kemampuan dalam membuat inovasi produk yang terbuat dari pisang. Pelatihan pembuatan tepung pisang ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022 bertempat di Dusun Santan yang dihadiri oleh anggota Kelompok Berkah Pisang. Pada pelatihan ini, CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, mendatangkan

fasilitator yang telah memiliki pengalaman pada bidang pengolahan makanan. Namun untuk peralatan pada pelatihan kali ini, masih menggunakan peralatan sederhana yang dilakukan swadaya oleh para anggota kelompok. Melalui pelatihan ini, para anggota diajarkan mengenai cara mengolah pisang menjadi tepung pisang, dari proses awal hingga akhir (Rewulu, 2022a).

**b) Mengajarkan *Packaging* yang Baik**

Mereka telah berhasil memproduksi tepung pisang, lalu strategi berikutnya adalah bagaimana produk bisa dikemas dengan baik dan menarik. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu bersinergi dengan berbagai *stakeholder* untuk meningkatkan kapasitas *packaging*. *Stakeholders* yang terlibat adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul dan dari Aliesh Power. Ketiga *Stakeholders* tersebut bekerjasama menjalankan pelatihan *packaging* dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota Kelompok Berkah Pisang dan memberikan masukan mengenai desain kemasan digunakan untuk Produk Tepung Pisang. Selain itu juga, memberikan tanggapan mengenai kelompok Berkah Pisang melalui terobosan-terobosan baru bagi UMKM yang memiliki fokus pada sektor pengelolaan produksi Tepung Pisang.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul senantiasa mendukung jalannya kegiatan

Kelompok Berkah Pisang dalam mencari trobosan inovasi pengelolaan produk olahan dari pisang. Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan program di Kelompok Berkah Pisang tersebut dibutuhkan adanya sinergi antara perusahaan (*private sector*), masyarakat (*Society*), dan pemerintah (*government*) dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam membuat produk, produsen harus memperhatikan berbagai aspek, untuk mencapai kualitas produk yang baik, dan berkualitas (Rewulu, 2022a).

c) Melatih Memasarkan Produk

Kelompok Budidaya Berkah Pisang dilatih dan dibekali dengan bagaimana cara melaksanakan strategi marketing dalam memasarkan produk tepung pisang ini. Melihat dari olahan Kelompok Budidaya Pisang yaitu berupa tepung pisang merupakan hal yang baru beredar di masyarakat. Tahapan pemasaran ini juga memerlukan adanya promosi untuk menjelaskan mengenai deskripsi produk serta hal-hal yang menarik agar konsumen merasa membutuhkan produk ini, dan kemudian membeli dan mengkonsumsinya.

Dalam melaksanakan pelatihan ini, CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu juga berkolaborasi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul, untuk memberikan arahan kepada Kelompok Berkah Pisang, dalam menjalankan

pemasaran produk. Selain itu, CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu bersama dengan Ailesh Power akan mendampingi dan mengarahkan kelompok agar dapat memasarkan produknya melalui beberapa *marketplace*, untuk menyesuaikan budaya berbelanja masyarakat saat ini, yang sering mengandalkan media online dalam berbelanja (Rewulu, 2022a).

**d) Melatih Mengatur Keuangan yang Baik**

Salah satu strategi agar program berkelanjutan serta memandirikan kelompok adalah melatih mereka untuk mengatur keuangan. Lagi-lagi PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul, yang juga berkompeten dalam memberikan arahan kepada Kelompok Berkah Pisang mengenai strategi pemasaran produk dan manajemen keuangan kelompok. Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul tentunya telah memiliki banyak pengalaman dalam memberikan arahan kepada UMKM lainnya dalam melangsungkan suatu usaha. Pelatihan manajemen keuangan ini tentunya dapat memberikan pengalaman baru bagi para anggota kelompok Berkah Pisang, dalam memasarkan produk maupun mengatur dan mencatat keuangan dan keberlangsungan Kelompok Berkah Pisang dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Rewulu, 2022a).

## **Pemberdayaan**

Pendekatan terbaru yang berkembang dalam mengkaji kehidupan perusahaan adalah bahwa perusahaan pada saat ini tidak hanya berorientasi pada pencarian keuntungan (*profit*) semata, akan tetapi mulai berpikir bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap keseimbangan alam (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri secara berkelanjutan, diperlukan adanya pendampingan secara langsung kepada masyarakat dengan melihat masalah dan potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, turut mendukung upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat (*community development*) dengan melihat permasalahan dan potensi yang ada di Dusun Santan Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Melalui pemanfaatan potensi yang ada di masyarakat yaitu adanya perkebunan pohon pisang, CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu bersama dengan masyarakat Desa Wisata Kampung Santan akan melaksanakan kegiatan pengembangan produk olahan dari buah pisang. Produk olahan ini nantinya akan dijadikan sebagai salah satu produk oleh-oleh yang khas dari Desa Wisata Kampung Santan yang sebelumnya sempat terhenti karena adanya pandemi *covid-19*. Kegiatan pengembangan produk olahan dari buah pisang ini melibatkan kelompok masyarakat sekitar Desa Wisata Kampung Santan, seperti kelompok bapak-bapak, ibu-ibu, dan karang

taruna. Keterlibatan seluruh kelompok masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan semangat baru masyarakat untuk saling mendukung dan saling bersinergi dalam menghidupkan kembali usaha dari Desa Wisata Kampung Santan yang juga menjadi tambahan pendapatan masyarakat sekitar. Pendampingan masyarakat melalui kegiatan pengembangan produk olahan pisang yang akan dilakukan oleh CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, dengan memberikan dukungan melalui pemberian pelatihan, pemenuhan peralatan, pengurusan izin usaha, serta membantu dalam tahap pemasaran produk.

### **Dampak Program Pengolahan Pisang**

Dalam program pemberdayaan diperlukan analisis dampak yang terjadi di wilayah pemberdayaan, proses analisis tersebut menggunakan teori sustainability compass berfungsi sebagai analisis dampak pada Program Pengolahan Pisang oleh Kelompok Berkah Pisang. Analisis dampak tersebut mencakup:

#### **Dampak Lingkungan**

Kelompok Berkah Pisang sudah memulai budidaya tanaman pisang supaya masyarakat bisa mandiri dalam pengelolaan bahan baku utama dengan kualitas baik tanpa harus membeli supplier. Selain itu, budidaya dan pemanfaatan buah pisang sudah menerapkan *zero waste*, semua limbah dari pohon pisang didaur ulang dan dimanfaatkan. Selain itu program ini juga menggunakan konsep *go green* pada proses produksi tepung pisang dengan menggunakan oven pengering otomatis dan hemat energi.

### **Dampak Sosial**

Dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat yaitu terjalinnya hubungan sosial antara perusahaan dan masyarakat. Keberhasilan dari program ini terlihat dari dampak hubungan sosial yang terjalin dengan baik di Dusun Santan. Salah satu faktor pendukung terlaksananya program pengolahan pisang ini adalah kerja sama yang terjalin baik antara pihak perusahaanan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, stakeholder setempat, anggota kelompok Berkah Pisang dan masyarakat sekitar.

### **Dampak Ekonomi**

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya program pengolahan pisang yaitu meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan anggota Kelompok Berkah Pisang. Kualitas hidup dan kesejahteraan anggota adalah dua hal yang penting untuk pemberdayaan ekonomi. Mewujudkan kesejahteraan anggota akan sulit jika tidak memiliki kualitas hidup yang baik, kesadaran, dan kemauan untuk berusaha. Melalui program pengolahan pisang ini anggota mendapatkan ilmu dan wawasan untuk menjadi wanita yang berdaya. Ibu-ibu rumah tangga yang dulunya tidak produktifitas kini menjadi produktifitas dan berfikir maju. Terlihat dari cara pandang anggota yang bersemangat untuk mengembangkan program ini sampai berhasil. partisipasi anggota yang stabil dan mempunyai tugas di masing-masing divisi yang sudah terstruktur membuat ekonomi anggota Kelompok Berkah Pisang tersebut mulai meningkat sedikit

demi sedikit dibuktikan dengan adanya pendapatan yang dibagikan satu tahun sekali saat lebaran.

Peningkatan rata-rata pendapatan hasil Pengolahan Tempe Tradisional berdampak terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Dusun Santan, yakni Rp2.700.000 pada hasil panen buah pisang dan Rp4.500.000 pada hasil produksi olahan buah pisang.

Demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera (wellbeing) maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan memproduksi tempe dan memasarkannya pengetahuan dan keterampilan adalah dua hal yang saling melengkapi satu sama lain. Tanpa pengetahuan, maka keterampilan tidak akan mudah dilakukan, karena keterampilanlah wujud dari realitas pengetahuan yang telah dimiliki. CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga di Dusun Santan tentang pengolahan pisang dan pemasarannya. Pengetahuan dan keterampilan membuat inovasi-inovasi dari olahan buah pisang yaitu tepung pisang dan buah pisang kering yang dikemas dengan baik.



**Gambar 8 Produk Olahan Pisang**

### **Mewujudkan Keberhasilan Program Melalui Proses Monitoring dan Evaluasi yang Berkesinambungan**

Penilaian suatu program berhasil tidaknya ditentukan oleh hasil monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dalam pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini melibatkan pemantauan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara teratur serta penilaian terhadap dampak dan efektivitas program yang dilakukan. Adapun pandangan beberapa ahli terkemuka mengenai monitoring dan evaluasi, antara lain:

*Pertama*, Patton (2009) seorang ahli evaluasi terkenal yang berfokus pada evaluasi program. Beliau menggambarkan monitoring sebagai proses terus-menerus yang melibatkan pengumpulan data rutin untuk memantau kemajuan program. Evaluasi, baginya,

melibatkan analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan memahami dampak yang dicapai. **Kedua**, Weiss (1972) seorang sosiolog dan ahli kebijakan yang mengemukakan gagasan mengenai "evaluasi politik" atau "evaluasi realis". Menurutnya, evaluasi tidak hanya tentang memahami dampak program, tetapi juga mempertimbangkan faktor politik dan kontekstual yang mempengaruhi proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Dan **Ketiga**, Picciotto (2005) seorang praktisi dan ahli evaluasi yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam monitoring dan evaluasi. Menurutnya, melibatkan pemangku kepentingan utama dalam proses monitoring dan evaluasi dapat meningkatkan akuntabilitas, pembelajaran, dan kesempatan untuk menghasilkan perubahan yang signifikan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Monitoring dan evaluasi merupakan konsep yang penting dalam berbagai bidang, termasuk pemberdayaan masyarakat. Penting untuk mempertimbangkan aspek teknis, politik, dan partisipatif dalam merencanakan dan melaksanakan monitoring dan evaluasi yang efektif.

Dalam melakukan Monitoring dan Evaluasi program yang telah dilaksanakan untuk menilai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Adapun kegiatan evaluasi ini CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melibatkan beberapa pihak, yaitu *government, private sector, dan society*, sehingga antar

pihak-pihak terkait dapat saling bersinergi untuk mendukung program pengembangan produk olahan pisang dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari evaluasi ini kemudian akan dijadikan bahan dasar dan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pada tahun kedepannya. Hasil evaluasi ini juga sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program di tahun yang akan datang. Tahap evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan sebagai proses dalam menilai efektivitas kegiatan program di tahun sebelumnya dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan di tahun depannya, sehingga program dapat meraih tujuan yang telah ditentukan.

Hasil dari kegiatan evaluasi ini kemudian akan diformulasikan menjadi sebuah dokumen dan diverifikasi melalui kegiatan diskusi terfokus dalam kelompok. Evaluasi ini dilaksanakan oleh Kelompok Berkah Pisang yang juga melibatkan pihak dari Pemerintah Desa Guwosari, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul yang mewakili *government*, PT. Ailesh Power yang mewakili *private sector*, dan juga dihadiri oleh para anggota Berkah Pisang.

Adapun dalam melakukan monitoring kegiatan program pada Kelompok Budidaya berkah Pisang dilakukan oleh CDO PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu yang dilakukan satu bulan sekali yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala serta hambatan yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Berkah Pisang dalam menjalankan program tersebut. Sedangkan, untuk proses evaluasi dilakukan dengan melibatkan beberapa sektor sehingga

evaluasi yang diperoleh, bahwa dalam program pengolahan produk dari pisang ini sudah cukup berhasil. Bahwa dapat dikatakan sudah cukup berhasil karena sudah banyak tercapainya beberapa indikator dan tujuan dari program ini.

Kelompok Budidaya Berkah Pisang yang menerima program pemberdayaan dari CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu berhasil memanfaatkan potensi dari lingkungan sekitar berupa pengolahan dari buah pisang yang dijadikan menjadi tempung pisang yang dapat pasarkan dengan harga yang terjangkau maupun diolah ke produk olahan lainnya. Selain itu, anggota Kelompok Budidaya Berkah Pisang mampu mendapatkan penghasilan tambahan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian keluarga. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi proses implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, G. G. (2017). Peran Perempuan Kepala Keluarga Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Perekonomian Keluarga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.  
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Babakan, D. W. (2022). *Industri Tempe Koro Berlian Progo*. Desawisatababakan.Com.  
<https://www.desawisatababakan.com/industri-tempe-koro/>
- Bappenas, S. (2017). *Apa Itu SDGs?* Bappenas.  
<https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Eko Widodo, W., Noor Cholidah, S., Putri Isnaeni, A., Tri Wibowo, K., & Abriandi, E. (2019). Mengukur Kepuasan Masyarakat Pada Program CSR di Desa Kertajaya: Sebuah Analisis Menggunakan Metode Sustainability Compass. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(1), 29–52.  
<https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-02>
- Febriyana, Prihatno, H., Pratiwi, N. Y., Christanti, M., Permatasari, A. D., Siregar, M., Damayanty, P., & Noveliza, D. (2021). EDUKASI DAN CHARITYPROTOKOL KESEHATAN KEPADA UMKM(USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH). *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(2), 143–148.
- Indiwo, H. E. (2017). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan

Kinerja Umkm. *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 40.  
<https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1806>

Kominfo. (2021). *Pemerintah Dorong UMKM Perempuan Maksimalkan Potensi Lewat Digitalisasi dan Sertifikasi Halal*.  
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/37795/pemerintah-dorong-umkm-perempuan-maksimalkan-potensi-lewat-digitalisasi-dan-sertifikasi-halal/0/berita>

KPPPA. (2016). Kajian peran perempuan dalam penanggulangan kemiskinan melalui kegiatan industri rumahan. *Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, 1–44.

Kumparan. (2022). *Kurangi Impor Kedelai, Kacang Koro Pedang Jadi Alternatif Bahan Baku Tahu Tempe*. Kumparan.Com.  
<https://kumparan.com/kumparanbisnis/kurangi-impor-kedelai-kacang-koro-pedang-jadi-alternatif-bahan-baku-tahu-tempe-1xN5qjJbSDF/full>

Nugroho, A. A. (2008). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Mesin Pemecah Kedelai (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Masyarakat Desa Urek-Urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang). In *FIA Universitas Brawijaya*.  
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/645>

Nuryoso, A. (2008). *Fisip Undip Rintis Desa Mandiri Melalui UEP*. Universitas Diponegoro.

- Olii, F., Popoi, I., & Bahsoan, A. (2021). Analisis Program Usaha Ekonomi Produktif Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v14i1.11885>
- Patton, Michael Quinn. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Picciotto, Robert. (2005). *The Evaluation of Policy Coherence for Development*. Thousand Oaks: Sage Publication
- Rewulu, P. F. (2022a). *Evaluasi Program Pengembangan Produk Olahan Pisang*.
- Rewulu, P. F. (2022b). *LAPORAN EVALUASI PROGRAM PENGOLAHAN TEMPE TRADISIONAL (PETRA) TAHUN 2022*.
- Sumaryadi, I. N. (2005). *Perencanaan pembangunan daerah otonom & pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : Citra Utama
- Weiss, Carol H. (1972). *Evaluation Research*. New Jersey: Praicite Hall Inc.
- Zahrawati, F. (2020). Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v2i1.1327>

Penerbit:  
PT SUCOFINDO (Persero)  
Graha Sucofindo Jalan Raya Kaligawe  
KM 8 Semarang

ISBN 978-623-8389-15-5 (PDF)



9 786238 389155